

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 4 merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak merupakan aset negara yang menjadi individu penerus cita-cita negara dan generasi penerus suatu bangsa. Jika sejak usia dini dibekali dengan pendidikan, kelak anak akan mampu mengenali potensi dirinya dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda, dan memiliki karakteristik tersendiri, karena masa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan ini merupakan waktu untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek anak, agar setiap anak dapat melewati tahapan ini dengan baik, maka perlu upaya untuk mendidik dan memberikan rangsangan untuk anak sejak dini. Awal kehidupan anak menjadi masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Kebutuhan dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak perlu distimulasi, karena masa usia dini menjadi kehidupan awal anak dan masa terpenting untuk kehidupan anak di masa dewasa (Halimah, 2016) oleh karena itu stimulasi yang diberikan perlu memperhatikan setiap fase perkembangan anak.

Anak usia dini, terutama anak prasekolah, mengalami fase perkembangan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk perkembangan motorik. Perkembangan motorik menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi dan dikembangkan secara optimal pada anak. Aspek perkembangan motorik merupakan proses pematangan motorik atau

gerakan yang berhubungan langsung dengan otot dan proses neurologis yang menjadikan seseorang menggerakkan anggota tubuhnya (Sukamti, 2018). Aspek perkembangan motorik meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan aspek perkembangan motorik halus. Motorik kasar merupakan keterampilan gerak menggunakan otot-otot besar untuk melakukan koordinasi ritmis dalam gerakan, kecermatan gerakan bukan suatu hal yang penting, sedangkan keterampilan motorik halus merupakan gerakan menggunakan otot kecil yang membutuhkan koordinasi tangan-mata dan kontrol gerakan agar gerakan yang dihasilkan menjadi cermat dan tepat (Anggraini, 2022).

Keterampilan motorik halus di usia dini memiliki peran yang sangat krusial dalam kemampuan anak untuk mengatasi tugas-tugas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan mengikat tali sepatu. Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik cenderung lebih siap secara akademis dan sosial, serta lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Pentingnya mengembangkan motorik halus anak ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu terdapat salah satu Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) tersebut yaitu KD 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Terdapat beberapa indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam KD 3.3 yaitu, melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan teratur (misal: senam dan tarian), melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel menggunting, makan).

Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) pada motorik halus anak yang berusia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi: (1) Menggambar sesuai gagasannya, (2) Meniru bentuk, (3)

Dinda Nur Afifah, 2023

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-FALAH JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) Menggunting sesuai dengan pola, (6) Menempel gambar dengan tepat, (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Falah Jatinangor yang berada di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, perkembangan motorik halus anak masih perlu adanya penguatan untuk mengkoordinasikan mata-tangan dan gerakan tangan jari jemarinya secara fleksibel. Terlihat pada saat kegiatan pembelajaran yang hampir setiap hari terpaku pada lembar kerja anak (LKA), sehingga kegiatan pembelajaran menjadikan anak terlihat jenuh dan kurang menarik, dan kegiatan pembelajaran anak sering terjebak pada kegiatan yang terpaku pada penggunaan pensil dan kertas. Pada saat kegiatan menulis dan mewarnai masih ada beberapa anak yang terlihat kurang rapi dan tangannya yang masih kaku serta terdapat beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatannya dengan baik hingga selesai. Pada kegiatan menggunting masih ada anak yang kesulitan menggunting dan masih ada beberapa anak yang hasil guntingnya kurang rapi bahkan robek. Selain itu, terdapat kegiatan kolase, namun kegiatan kolase ini hanya beberapa kali dilakukan dan kegiatan yang lebih sering dilakukan merupakan kegiatan dengan penggunaan kertas dan pensil.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B mengemukakan terdapat anak yang masih kesulitan dalam keterampilan motorik halusnya, guru kelompok B mengemukakan beberapa anak kurang terlatih dirumah oleh tuanya sehingga jari jemari anak masih kaku dan konsentrasi anak terlihat kurang. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka hal ini menandakan perlu adanya stimulasi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus bagi anak.

Salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini adalah menganyam. Menganyam melibatkan penggunaan jari-jari untuk memasukkan tali melalui anyaman dan menciptakan pola anyaman yang kreatif. Aktivitas ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, memerlukan ketelitian, konsentrasi, dan ketekunan. Menganyam sangat jarang diberikan pada anak usia dini, selain itu di RA Al-Falah Jatinangor

ini belum pernah ada kegiatan menganyam dalam pembelajarannya. Kegiatan menganyam dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan konsep bermain sambil belajar. Kegiatan menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan dengan cara saling menumpang tindihkan atau menyusupkan bagian bahan anyaman secara bergantian yang meliputi menyusun lungsi dan pakan, lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjulur ke samping (*horizontal*) yang akan menyusupkan pada lungsi (Yunita, Fatimah, dan Fahmi, 2021). Kegiatan menganyam dapat berupa menyatukan bilah atau lembaran yang tersusun seperti bilah bambu, sobekan daun, janur, irat rotan, potongan kertas atau bahan perca, dan kulit binatang yang telah dikeringkan (Meriyati, Kuswanto, Pratiwi, dan Apriyanti, 2021).

Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menganyam yang dapat melatih koordinasi mata-tangan dan membantu jari jemari anak menjadi lebih fleksibel. Anak dapat berkembang keterampilan motorik halusnya dengan cara memegang dan menggunakan jari tangan yang biasanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan (Strooband, De Rosnay, Okely, dan Veldman, 2020). Mardikayati (2019) menyatakan bahwa kegiatan menganyam dapat melatih keluwesan anak dalam menjulur dan menyilangkan secara halus sehingga dapat melatih kepekaan motorik halus anak, selain itu melalui kegiatan menganyam anak dapat terlatih untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, terampil, kreatif, dan melalui kegiatan menganyam guru dapat mengenalkan kerajinan tradisional pada anak usia dini.

Kegiatan menganyam bagi anak usia dini berbeda dengan menganyam untuk orang dewasa, menganyam bagi anak usia dini dapat diberikan dengan langkah-langkah menyusun anyaman yang tidak terlalu rumit dan dapat dikemas menjadi lebih menarik serta kreatif dengan alat dan bahan yang digunakan tidak harus menggunakan bahan alam seperti daun kelapa. Bahan yang digunakan bisa lebih berbeda, bisa dikreasikan semenarik mungkin dan tetap memperhatikan keamanan bagi anak.

Solusi permasalahan pada keterampilan motorik halus anak usia dini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan daun kelapa (Susanti, 2019), peningkatan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam (Isnaeni, 2021), dan mengenai kegiatan menganyam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus (Aqidah, 2022). Penelitian relevan tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang sama, namun media yang digunakan berbeda, penelitian relevan ini akan menjadi dasar dan acuan dalam melakukan penelitian dengan hal yang berbeda yaitu menggunakan media spons ati.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan mengenai perencanaan pembelajaran dalam kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, pelaksanaan kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, dan mendeskripsikan penilaian dari kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul ***“IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI”***

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana perencanaan kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Al-Falah Jatinangor?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Al-Falah Jatinangor?
- 3) Bagaimana hasil penilaian keterampilan motorik halus anak usia dini dalam implementasi kegiatan menganyam di RA Al-Falah Jatinangor?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Al-Falah Jatinangor

- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan menganyam dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Al-Falah Jatinangor
- 3) Untuk mendeskripsikan hasil penilaian keterampilan motorik halus anak usia dini dalam implementasi kegiatan menganyam di RA Al-Falah Jatinangor

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kegiatan menganyam dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini

- 2) Manfaat Praktis

- (a) Bagi anak

Mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan dalam hal mengkoordinasi mata dan tangan, kelentukan tangan, ketelitian, dan kesabaran anak dalam kegiatan menganyam

- (b) Bagi guru

Sumber masukan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam

- (c) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam dan sebagai upaya meningkatkan kompetensinya sebagai calon pendidik di PAUD.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasinya merupakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

Dinda Nur Afifah, 2023

IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA AL-FALAH JATINANGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi tentang: Hakikat anak usia dini, perkembangan motorik, dan kegiatan menganyam anak usia dini

BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisi tentang: Metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan isu etik

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: Temuan hasil penelitian, dan pembahasan hasil temuan

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi tentang: Kesimpulan dan hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.